
PEMBELAJARAN *NUMBERS* PADA KELOMPOK BERMAIN PAUD INSAN AZKIA BANJARMASIN

Desi Hidayanti¹

STKIP PGRI Banjarmasin, desihidayanti@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Pengajaran angka berbahasa Inggris (*numbers*) merupakan proses pembelajaran yang jamak diberikan kepada pendidikan anak usia dini (PAUD) sekarang ini. Materi angka diperkenalkan kepada siswa Kelompok Bermain (KB) sebagai langkah dasar untuk mengembangkan kemampuan Matematika siswa pada tingkat selanjutnya. Pengenalan angka berbahasa Inggris tentu harus dilakukan dengan tata cara serta teknik pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran kepada siswa di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian khusus mengenai hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran angka berbahasa Inggris (*numbers*) pada Kelompok Bermain (KB) di PAUD Insan Azkia Banjarmasin dalam hal metode atau teknik pengajaran dan media yang digunakan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data adalah dengan observasi kelas, wawancara tak terstruktur dan kajian sumber belajar. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran *numbers* di PAUD Insan Azkia menggunakan nyanyian (lagu), gerakan (tarian dan senam), gambar, serta video sebagai media. Beberapa kegiatan pengajaran *numbers* terintegrasi di dalam kegiatan intrakurikuler itu sendiri. Media dan metode/teknik yang digunakan di dalam pengajaran dirancang sedemikian rupa oleh tim pembelajaran PAUD Insan Azkia Banjarmasin

Kata kunci: *numbers*, Kelompok Bermain, pembelajaran

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional sudah diajarkan sejak di usia dini dewasa ini. Pada awalnya, Bahasa Inggris mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, kemudian merambah ke tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pada era society 5.0 ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pun sudah mulai diperkenalkan Bahasa Inggris. Hal ini terutama dilaksanakan oleh instansi pendidikan swasta di kota-kota besar di Indonesia dimana n adanya pembelajaran Bahasa Inggris di suatu lembaga PAUD menjadi daya tarik sendiri bagi orangtua untuk mendaftarkan anak-anak mereka pada lembaga tersebut. Harapannya adalah anak-anak mereka lebih cepat dapat menguasai serta unggul dalam bahasa Inggris di tingkat pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan karena pembelajaran *Numbers* (angka Berbahasa Inggris) pada Kelompok Bermain merupakan sebuah pembelajaran yang unik dan

mengandung multidisiplin ilmu karena sebenarnya di dalamnya termaktub beberapa unsur pembelajaran yang berlainan dan saling berhubungan yaitu pembelajaran Bahasa Inggris itu sendiri, pembelajaran Matematika dasar dan Pembelajaran anak-anak PAUD yang mengedepankan aspek-aspek psikologi (pertumbuhan dan perkembangan anak) seperti digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pembelajaran *Numbers* di PAUD

Pada beberapa lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, kelas PAUD dimulai dari 0-6 tahun yang terdiri dari tiga jenjang yaitu kelompok Bermain (*Playgroup*), TK A, dan TK B. Menurut penjelasan dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Arumsari (2017) menyatakan bahwa Pemberian pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak PAUD ini sangat menggembirakan. Akan tetapi, disisi lain, terdapat kekhawatiran karena disinyalir masih banyak kekurangan dalam hal metode dan

materi yang sesuai yang akan diberikan kepada anak usia dini. Terlebih lagi secara teknis, dalam pelaksanaannya peranan guru dan kebijakan masing-masing sekolah menentukan bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk anak-anak PAUD tersebut terselenggara. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran itu sendiri selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Para pemangku pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik yayasan, serta dinas terkait tentu harus memperhatikan hal-hal terkait dengan perubahan itu untuk selanjutnya merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan isi kurikulum. Untuk kurikulum merdeka itu sendiri, terdapat dua kegiatan yang ada pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) yaitu Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Merdeka pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)

Struktur Kurikulum Merdeka pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)		
1	Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mampu meningkatkan capaian anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.
2	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.

Dari tabel di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa pembelajaran *Numbers* atau angka berbahasa Inggris termasuk dalam kegiatan yang pertama yaitu kegiatan intrakurikuler dalam struktur kurikulum merdeka belajar 2022. Sementara itu, pembelajaran pada satuan pendidikan PAUD juga telah diatur pemerintah di dalam

UU mengenai Prinsip-prinsip Standar Proses pembelajaran PAUD seperti disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Prinsip-Prinsip Standar Proses Pembelajaran Pada satuan PAUD

Prinsip-Prinsip Standar Proses Pembelajaran Pada satuan PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak. 2. Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. 3. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain 4. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. 5. Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan 6. Proses pembelajaran berpusat pada anak
--	---

Selain mempertimbangkan prinsip-prinsip standar proses, pendidikan pada satuan PAUD juga harus memperhatikan Capaian Pembelajaran siswa PAUD, Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran, Asesmen Satuan Pendidikan PAUD, serta Perangkat Ajar Satuan Pendidikan PAUD itu sendiri sebagaimana tercantum pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Capaian Pembelajaran, Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Satuan Pendidikan dan Perangkat Ajar Satuan Pendidikan PAUD

Capaian Pembelajaran PAUD	Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Pondasi pada PAUD. ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Satuan Pendidikan PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI). 2. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembelajaran dan asesmen diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan

		perbukuan. Untuk panduan asesmen terkait unit kompetensi disusun setelah berkoordinasi dengan pimpinan unit utama yang membidangi pendidikan vokasi.
Perangkat Ajar Pendidikan PAUD	Satuan	Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan berbagai perangkat ajar dari berbagai sumber.

Kecerdasan logis Matematika pada setiap anak berbeda sesuai tahap perkembangannya. Seperti dijelaskan oleh Yulistiyani (2020) bahwa kemampuan yang berkenaan dengan angka dan penalaran merupakan salah satu potensi intelektual seseorang untuk dapat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan kognitif, psikomotor, dan afektif ketika seorang berada pada lingkungan. Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati. Kemampuan kognitif yang sangat perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, salah satu konsep yang mulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialaminya adalah konsep bilangan. Konsep bilangan itu sendiri berhubungan dengan kata kata ketika anak mulai bicara.

Lebih lanjut ,Sulistiyani (2020) mengemukakan bahwa kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda –benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berfikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dimana ia berada, mereka belum dapat berfikir secara abstrak sehingga memerlukan symbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran angka pada anak PAUD merupakan proses pengembangan kemampuan kognitif anak yang membutuhkan simbol nyata ketika guru memperkenalkan konsep tersebut.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik di jenjang satuan pendidikan PAUD dimaksudkan hanya untuk mengenalkan Bahasa Inggris saja tanpa ada keharusan anak harus menguasai bahan ajar secara keseluruhan. Maulidiyah (2014) mengemukakan bahwa pengenalan Bahasa Inggris pada anak-anak sebaiknya ditekankan pada penumbuhan rasa cinta anak terhadap belajar Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran, sebaiknya tidak memberikan tuntutan supaya anak “bisa”, tetapi hanya supaya anak “kenal” saja. Dengan demikian, tidak ada harapan berlebih yang justru malah membebani anak. Selanjutnya, Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun untuk pelajaran Bahasa Inggris. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi anak dalam belajar perlu selalu dijaga. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara memberikan pujian ketika anak selesai

mengerjakan aktivitasnya dengan baik ataupun pada saat aktivitas sedang berlangsung.

Sejalan dengan hal diatas, Arumsari dkk (2017) juga berpendapat bahwa anak-anak akan belajar bahasa asing (Bahasa Inggris) dengan baik jika proses belajar terjadi dalam konteks yang komunikatif dan bermakna. Untuk anak-anak, konteks ini meliputi situasi social, cultural, permainan, nyanyian, dongeng dan pengalaman-pengalaman kesenian, kerajinan, dan olahraga. Simanjuntak dan Komalasari (2015) dalam penelitiannya di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa, menyimpulkan hal yang senada yaitu bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan wacana diatas, maka pembelajaran Bahasa Inggris seyogyanya memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak PAUD sebaiknya menggunakan aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan, nyanyian, dongeng dan pengalaman-pengalaman kesenian, kerajinan, dan olahraga.
2. Pengalaman yang diberikan kepada anak harus bermakna dan anak terlibat di dalamnya.
3. Pembelajaran Bahasa Inggris dimaksudkan supaya anak mengenal Bahasa Inggris saja tanpa ada tuntutan apapun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian langsung dimana peneliti mengobservasi tempat yang diteliti secara langsung. Pembelajaran yang diteliti adalah Satuan Pendidikan Kelompok Bermain (KB) pada PAUD Insan Azkia Banjarmasin yang beralamat di Jl. Wildan Sari Raya No.13, Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penjabaran hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data adalah dengan observasi kelas, wawancara tak terstruktur kepada guru dan kepala sekolah PAUD Insan Azkia, serta kajian media belajar yang digunakan oleh guru KB PAUD Insan Azkia Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terkait penelitian ini meliputi hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Pada PAUD Insan Azkia Banjarmasin, jenjang pendidikan terdiri atas tiga tingkat berdasarkan kelompok usianya sebagaimana tercantum pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jenjang, Rentang Usia dan Pengenalan Angka pada PAUD Insan Azkia

Jenjang PAUD Insan Azkia Banjarmasin	Rentang usia anak	Pengenalan Angka
Kelompok Bermain (<i>Playgroup</i>)	2-<=4 thn	1-10
TK A	4-<=5 thn	1-20
TK B	5-<=6 thn	20-50

Setiap jenjang PAUD mendapatkan porsi pembelajaran bahasa Inggris menyesuaikan alokasi waktu, kebutuhan, dan minat masing-masing tingkat.

Pembelajaran *Numbers* Anak-anak tingkat KB yaitu mengenal angka 1-10 (*One to Ten*).

2. Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Insan Azkia secara khusus dilaksanakan setiap hari Selasa setiap pekannya yaitu kegiatan *Fun English Day* untuk seluruh siswa PAUD Insan Azkia termasuk Kelompok Bermain (KB). Selain diajarkan pada hari Selasa, pada hari-hari lain di luar kegiatan *Fun English Day* pun tetap disisipkan pembelajaran bermuatan bahasa Inggris, seperti pembelajaran dengan tema tumbuhan. Dalam hal ini, guru tetap menyematkan kata-kata Bahasa Inggris untuk menyebutkan warna serta jumlah bunga dan daun pada tanaman. Tabel 5 berikut mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut.

Tabel 5. Kegiatan English Fun Day pada PAUD Insan Azkia Banjarmasin

No	Kegiatan	Materi
1	Senam pagi dan olahraga Bersama	Pengenal kosakata Bahasa Inggris (angka, huruf, warna, dan sebagainya)
2	Aneka permainan tradisional (<i>traditional games</i>)	
3	Pengenal kosakata dasar Bahasa Inggris dalam pembelajaran sehari-hari sesuai tema atau topik	
4	Gerak dan lagu	
5	Bercerita (<i>story telling</i>)	

3. Teknik dan metode Pembelajaran yang digunakan bersifat menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan. Selain itu, pembelajaran numbers pada KB PAUD Insan Azkia Banjarmasin menggunakan *trilingual*, yaitu yaitu Bahasa Banjar sebagai bahasa daerah setempat, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Dokumentasi pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Insan Azkia Banjarmasin disajikan pada gambar 2-7 berikut ini:



Gambar 2. Anak-anak belajar melalui senam bersama



Gambar 3. Belajar mengenal *numbers* melalui kegiatan mewarnai



Gambar 4. Kegiatan belajar melalui permainan



Gambar 5. Guru menggunakan video dalam pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan belajar melalui menyanyi dan menari



Gambar 7. Kegiatan belajar sambil berolahraga/main bola

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. PAUD Insan Azkia Banjarmasin di dalam pembelajaran *Numbers* (angka berbahasa Inggris) menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi anak, kontekstual, mempertimbangkan kesiapan dan minat anak, bersifat menyenangkan dan bermakna, seperti kegiatan berolahraga, senam, menari, menyanyi, permainan, mewarnai, menggambar dan mendongeng/bercerita.
2. PAUD Insan Azkia Banjarmasin di dalam pembelajaran *Numbers* (angka berbahasa Inggris) menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti video, realia, musik dan buku menggambar/mewarnai serta berbagai media di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arumsari, Andini Dwi. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(2):82-170.
- Guru, Tim PAUD Insan Azkia, *Dokumentasi kegiatan anak peserta didik kelompok bermain PAUD Insan Azkia Semester 2 Tahun 2021-2022*
- Simanjuntak, R. Anita. *Peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 Tahun*. UNESA
- Slamet, Sri. *Model Pembelajaran Bahasa Inggris pada Taman Kanak-Kanak Widyapura Pajang, Surakarta*



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2
(SENSASEDA) 2
STKIP PGRI BANJARMASIN
22 November 2022**

Maulidiyah, Hidayatul. (2014). *Bahasa Inggris untuk Taman Kanak-Kanak (Silabus, panduan untuk guru beserta materi instruksional dalam CD)*. Kemendikbud.